

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. modernitas

Modernitas merupakan sebuah konsep yang tidak memiliki kesetaraan dengan peradaban lain karena merupakan peradaban dari barat karena memiliki pandangan pada waktu dimana waktu adalah linier, yang tidak dapat diubah. (Heynen, 2013)

Hal ini juga memiliki 3 makna level yaitu: arus, baru, sementara maka dari itu modernitas erat dengan kemodernan atau yang sekarang ialah apa yang membuatnya berbeda/baru dari masa lalu dan mewujudkan jalan menuju masa depan. Modernitas juga digambarkan sebagai sebuah istirahatnya tradisi, dimana menolak warisan dari masa lalu

Modernitas merupakan elemen yang menyatukan 2 proses yaitu perkembangan social ekonomu (modernisasi) dan tanggapan yang bersifat subyektif (modernis). Maka dari itu modernitas merupakan sebuah fenomena yang memiliki dua aspek yaitu aspek objektif yang berhubungan dengan proses social serta aspek artistic maupun pengalaman.hal yang membuat modernitas menarik yaitu merupakan aspek yang berbeda, terprogram, dan sementara. dimana dalam hal ini pengembangan diri dan menemukan diri.

Konsep modernitas dimana memiliki ciri khas meju ke depan dan dengan cara ini modernitas memiliki sikap terhadap keterkaitan dengan proses yang berkelanjutan, berevolusi serta transormasi dengan orientasi yang menuju masa depan yang merupakan masa yang berbeda. Modernitas diradikalisasikan menjadi perubahan sesaat, dimana hal ini menjadi perubahan berkelanjutan maka dari itu ini disebut dengan perubahan.

6.2. Kontekstual

Arsitektur kontekstual

Pada arsitektur kontekstual sangatlah memperhatikan kondisi sekitarnya ataupun memperhatikan lingkup kawasannya, dimana arsitektur kontekstual bertujuan memberikan suatu kontribusi terhadap lingkungan sekitar, sehingga pada pengaplikasin pada bangunan mampu menampilkan akan citra suatu kawasa pada bangunan tersebut. (Alhamdani, 2010) dalam widati, 2015.

(Oleh wolford, 2004) dalam widati, 2015, kontekstual dalam lingkup arsitektur diartikan suatu yang menyambung atau mempunyai hubungan antara bangunan dengan lingkungan sekitar maupun kawasan dimana bangunan itu berada. Konteks sendiri menurut Bahasa latin yaitu *textus*, yang mempunyai arti “kain(bahan)”, *textere*, yang berarti “menjahit(menyatukan)” dan *con* yang berarti “dengan”, sehingga kata lain dari *contextus* adalah kain yang dijahit (bahan yang disatukan).

(Alhamdani, 2010) dalam widati, 2015. Pengaplikasian elemen kontekstual mempunyai banyak faktor, yaitu sebagai berikut:

- g. fisik bangunan (bentuknya secara fisik maupun faktor penunjangnya)
- h. konteks akan tapak bangunan
- i. konteks akan bangunan yang sudah ada maupun yang sedang dibangun
- j. batasan bangunan (terletak di pinggiran kota atau pusat kota)
- k. kaitan bangunan dengan sekitarnya (kontras dalam gaya bangunan atau material dimana yang diartikan saling mempengaruhi)
- l. menampilkan visualisasi yang menyatu antara bangunan yang sudah ada dengan bangunan baru

